

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan akibat kematian orang tua. Korelasi positif yang dimaksud ialah ketika remaja yang mengalami kehilangan akibat kematian orang tua mendapatkan dukungan oleh teman sebaya sehingga merasa disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong maka akan memunculkan kemampuan resiliensi yakni kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma akibat kematian orang tua, yang mana kemampuan tersebut diperlukan untuk mengelola tekanan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian, dukungan sosial teman sebaya berpengaruh sebesar 64.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja yang memiliki resiliensi rendah

Hendaknya menjalin hubungan yang positif dengan orang terdekatnya, terutama dengan teman sebaya. Kelompok teman sebaya akan memungkinkan individu untuk saling berinteraksi, bergaul dan memberikan semangat serta motivasi terhadap teman sebaya yang lain secara emosional. Ikatan secara

emosional dalam kelompok teman sebaya akan mendatangkan berbagai pengaruh besar bagi individu dalam kelompok. Remaja yang memiliki hubungan kelompok teman sebaya yang positif lebih dapat mengatasi stres karena dukungan dari teman-temannya, sehingga remaja memiliki kemampuan untuk bangkit dan bertahan. Kemampuan itu disebut dengan resiliensi.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan dukungan sosial dari sistem sosial diantaranya membangun jaringan dan melibatkan diri di lingkungan sosial serta berani meminta pertolongan dan mengomunikasikan kesulitan-kesulitan yang tengah dihadapi kepada orang sekitar yang dipercaya, salah satunya teman sebaya.

2. Bagi remaja yang mengalami kehilangan akibat kematian orang tua

Hendaknya tidak menarik diri dari lingkungannya, terutama dengan teman sebaya. Remaja sebaiknya memperhitungkan keberadaan teman sebayanya, karena teman sebaya merupakan salah satu sumber dukungan sosial untuk memperoleh kasih sayang, pengertian, simpati, dan tuntutan moral, yang digunakan sebagai tempat untuk bereksperimen serta sebagai sarana untuk mencapai kemandirian dan otonomi dari orang tua.

3. Bagi remaja yang memiliki teman sebaya yang mengalami kehilangan akibat kematian orang tua

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya mempunyai peran yang besar terhadap resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan akibat kematian orang tua. Dukungan sosial teman sebaya yang tinggi terbukti diikuti oleh resiliensi yang tinggi pula. Untuk itu kepada

remaja yang memiliki teman sebaya yang mengalami kehilangan akibat kematian orang tua, disarankan untuk mengupayakan meningkatkan dukungan sosial. Peningkatan dukungan sosial teman sebaya dapat dilakukan dengan cara memperhatikan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya. Aspek dukungan sosial teman sebaya ialah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan jaringan sosial. Cara yang dapat dilakukan diantaranya memberikan perhatian, berbagi informasi, menawarkan bantuan, menanggapi positif, dan menghabiskan waktu bersama.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki sumbangan sebesar 64.9% sisanya 35.1% dipengaruhi oleh faktor lain. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi resiliensi seperti faktor individu; diantaranya fungsi kognitif, strategi *coping*, *locus of control*, konsep diri, faktor keluarga, dan faktor komunitas atau eksternal; seperti guru, pelatih, konselor sekolah, kepala sekolah, dan tetangga.